Intisari: Anak-anak yang manis, setelah menjadi milik Shiva Baba, jangan melakukan kesalahan apa pun. Dengan melakukan kesalahan, Anda menghina nama Sang Ayah.

Pertanyaan: Siapa yang memiliki keluarga terbesar dan bagaimana bisa demikian?

Jawaban: Keluarga Shiva Baba adalah keluarga terbesar. Di jalan pemujaan, semua jiwa menyanyi dengan lantang, "Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah." Oleh sebab itu, Beliau adalah kepala keluarga. Akan tetapi, Beliau tidak memiliki keluarga sebelum memasuki wujud jasmani, sebab jiwa-jiwa tinggal di atas sana bersama Sang Ayah tanpa wujud jasmani. Setelah Beliau memasuki badan orang ini dalam wujud jasmani, barulah Beliau memiliki keluarga terbesar.

Om shanti. Baik Bharata pada khususnya maupun dunia pada umumnya tidak tahu apakah Sang Ayah berasal dari jalan pengasingan atau jalan keluarga. Ketika Sang Ayah datang, Beliau memanggil Anda, "Anak-anak!" Karena Anda memanggil-manggil Beliau, "Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah," maka ini menjadikan Beliau sebagai kepala keluarga. Semua orang di sana tahu bahwa Shiva tanpa citra jasmani. Sekalipun Shiva memiliki wujud, Beliau tidak memiliki anak-anak. Seandainya demikian, maka semua jiwa adalah anak-anak Beliau. Semua anak itu sama, jadi orang-orang mengira bahwa semuanya adalah Tuhan. Jiwa adalah titik, dan Sang Jiwa Yang Maha Tinggi juga adalah titik. Orang-orang yang berumah tangga bernyanyi, "Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah." Para saniyasi yang berasal dari jalan pengasingan mengatakan bahwa Tuhan adalah unsur brahm. Mereka tidak berkata, "Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah." Jalan mereka berbeda. Mereka membuat kekeliruan karena pergi dan menyanyikan pujian, "Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah," di hadapan Lakshmi dan Narayana. Atau, mereka menyanyikan pujian lain. Mereka menyanyikan banyak pujian di jalan pemujaan. Sesungguhnya, Tuhan adalah Sang Ayah. Jadi, warisan apa yang Anda terima dari Beliau dan bagaimana Anda menerimanya? Anda anak-anak tahu bahwa Beliau adalah Sang Ayah dan juga Sang Kakek (Dada). Orang ini (Brahma) adalah ibu senior dan juga Prajapita, Ayah Umat Manusia. Beliau berkata-kata melalui orang ini, "Anak-anak, Saya adalah Ayah Anda, dan Saya juga harus datang ke dalam jalan keluarga. Orang ini adalah istri Saya sekaligus anak Saya. Ketika Saya memasuki badannya, Saya menjadi kepala keluarga. Saya disebut Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Pengajar Yang Maha Tinggi, dan Sang Guru Yang Maha Tinggi." Seorang guru memandu Anda menuju mukti. Semua guru itu palsu, sedangkan Beliau adalah Yang Maha Benar. Dalam bahasa Inggris, Tuhan disebut "Truth" (Yang Maha Benar). Jadi,

kebenaran apa yang disampaikan oleh Yang Maha Benar kepada Anda? Tak seorang pun mengetahuinya. Bahkan Anda dan saya pun tidak mengetahuinya. Hal ini baru. Sang Samudra Pengetahuan adalah Yang Esa, yang mendirikan daratan kebenaran. Beliau pasti telah memberitahukan kebenaran kepada Anda pada suatu waktu; itulah sebabnya, pujian ini ada. Daratan kebenaran disebut surga. Orang-orang menunjukkan kerajaan devi-devta di sana. Sekarang, ini adalah dunia lama, yang kemudian akan menjadi dunia baru. Dunia lama ini akan dibakar. Penghancuran juga diingat pada masa pendirian. Tuhan diingat sebagai Karankaravanhar. Beliau melakukan pendirian melalui Brahma. Bagaimana cara Beliau melakukannya? Beliau sendiri datang dan memberi tahu Anda. Manusia sama sekali tidak tahu apa pun. Mereka berkata bahwa Tuhan itu Karankaravanhar. Sekarang, Anda juga mengetahui tentang drama. Hanya peralihan pada akhir zaman besi dan awal zaman emas yang bisa disebut luhur. Setelah zaman besi berlalu, datanglah zaman emas, kemudian Anda menurun. Manusia mengingat surga dan neraka. Ketika ada yang meninggalkan badan, orang-orang berkata bahwa dia sudah menjadi penghuni surga. Anda pasti pernah menjadi penghuni surga pada suatu waktu. Pada khususnya, orang-orang Bharatalah yang mengatakan ini, karena Anda tahu bahwa Bharata adalah daratan yang paling kuno. Oleh sebab itu, daratan ini dahulu pastilah surga. Hal-hal ini begitu mudah! Akan tetapi, sesuai dengan drama, manusia tidak memahami apa pun. Inilah sebabnya, Sang Ayah datang untuk menjelaskan kepada Anda. Mereka memanggil-manggil, “Wahai, Baba, datanglah! Datang dan berilah kami pengetahuan yang Engkau miliki. Datang dan sucikanlah jiwa-jiwa yang tidak suci.” Kemudian, mereka berkata, “Hapuslah kesengsaraan kami dan berilah kami kebahagiaan!” Akan tetapi, mereka tidak tahu apa yang dimaksud dengan pengetahuan atau kebahagiaan yang Beliau bisa berikan. Anda anak-anak sekarang tahu bahwa Beliau adalah Sang Ayah. Jadi, ciptaan pasti tercipta melalui Sang Ayah. Seorang ayah berarti pencipta. Ketika anak-anak menyebutkan, “Ayah,” itu berarti bahwa mereka adalah ciptaannya. Sesungguhnya, ciptaan pasti juga telah diciptakan dari asalnya, dan anak-anak kemudian pasti menerima properti. Ini adalah hal yang umum. Inilah sebabnya, Anda menyanyi tentang Saya, “Engkaulah Sang Ibu, Engkaulah Sang Ayah.” Oleh sebab itu, Baba adalah Sang Kepala Keluarga Besar. Anda memanggil-manggil, “Wahai, Sang Ibu dan Sang Ayah, datanglah! Datang dan sucikanlah kami.” Sang Ayah ada, tetapi bagaimana mungkin penciptaan terjadi tanpa seorang ibu? Bagaimana cara Baba menciptakan ciptaan di sini? Hal ini sepenuhnya baru. Di sini pun, hal ini tidak dipahami oleh intelek banyak orang. Di tempat-tempat lain, mereka menyebut Sang Jiwa Yang Maha Tinggi sebagai Sang Ayah. Di sini, Beliau adalah Sang Ibu dan juga Sang Ayah, sehingga menjadikan jalan ini sebagai jalan keluarga. Di sana, mereka hanya menyebut Beliau sebagai Sang Ayah. Maka, mereka hanya menerima warisan mukti; mereka datang belakangan. Anda semua tahu, bahwa sebelum kekristenan ada, terdapat agama Buddha, dan sebelum itu, ada agama Islam. Agama-agama lain tidak ditunjukkan dalam gambar tangga. Jadi, Anda harus memasang gambar siklus di sebelahnya. Ini adalah tempat belajar. Di tempat belajar, tidak mungkin hanya ada satu buku. Di situ juga terdapat peta. Pengetahuan

duniawi itu tidak akan ada gunanya. Orang-orang akan mampu paham dengan cepat melalui peta. Ini adalah peta-peta utama Anda. Segala sesuatu dijelaskan kepada Anda dengan begitu mendalam, tetapi jiwa-jiwa berintelek batu tidak mampu memahaminya. Baba telah menjelaskan bahwa Anda harus terlebih dahulu menerangkan tentang Trimurti di pameran: "Yang Esa adalah Baba Anda, sedangkan orang ini adalah Dada Anda." Bagaimana Beliau bisa memberi Anda pengetahuan dan warisan? Hanya orang-orang Bharata yang akan menerima warisan ini. Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi (Parampita Paramatma) mendirikan tiga dharma: Brahmana, devi-devta, dan kesatria. Beliau menciptakan para Brahmana melalui Brahma. Ini adalah yagya, dan ini disebut api persembahan pengetahuan Rudra. Semua api persembahan lain di jalan pemujaan dimulai belakangan, karena pertama-tama, ada pemujaan kepada Shiva, kemudian ada pemujaan kepada devi-devta. Pada masa itu, belum ada api persembahan. Di kemudian hari, barulah mereka mulai mengadakan api persembahan. Pada mulanya, mereka memuja devi-devta dan mempersembahkan bunga-bunga. Anda tidak layak dipuja pada masa sekarang. Mengapa orang-orang pergi dan mempersembahkan bunga uck kepada Shiva? Sang Ayah menjelaskan, "Anda semua dahulu adalah duri. Ada yang terus-menerus menjadi mawar, ada yang menjadi mawar, sedangkan yang lain menjadi melati. Beberapa anak bahkan menjadi bunga uck. Mereka yang tidak belajar sepenuhnya, menjadi bunga uck; sama sekali tak berguna!" Semua duri dipersembahkan kepada Shiva Baba, dan mereka kemudian diubah menjadi bunga. Akan tetapi, ada berbagai macam bunga yang tercipta. Dalam taman, ada bermacam-macam bunga. Di antara Anda pun, ada urutannya. Ada yang akan duduk di atas singgasana hati, sedangkan yang lain akan berbeda. Hanya Sang Ayah yang menjelaskan semua hal ini. Tidak ada orang lain yang mampu menjelaskannya. Jalan pemujaan begitu rumit, tetapi sama sekali tidak mengandung pengetahuan! Devi-devta dahulu ada di zaman emas, tetapi di zaman besi, tidak ada satu pun devi-devta. Oleh sebab itu, Tuhan pasti mengubah manusia menjadi devi-devta. Sang Ayah datang dan mengajarkan perbuatan yang sedemikian rupa sehingga manusia mempelajarinya, meresapkan kebajikan ilahi, dan menjadi devi-devta. Apa yang bisa diajarkan oleh agama-agama yang lain? Mereka harus mengikuti para pendiri agamanya turun kemari. Mereka hanya menyampaikan pengetahuan tentang kesucian. Ketika Kristus datang, belum ada umat Kristen. Mereka semua mengikuti Kristus turun dari atas sana. Baba telah menjelaskan, "Ada empat agama utama. Kitab suci dari jiwa-jiwa yang mendirikan agama disebut sebagai kitab keagamaan." Jadi, ada empat agama utama. Sisanya adalah agama-agama kecil yang terus berkembang. Agama Islam memiliki kitab sucinya sendiri dan orang-orang Buddha memiliki kitab suci mereka sendiri. Jadi, kitab-kitab suci ini adalah kitab-kitab keagamaan. Brahmana dharma ada pada masa sekarang. Orang-orang itu bernyanyi, "Salam hormat kepada para Brahmana yang akan menjadi devi-devta." Oleh sebab itu, Anda harus menjelaskan kepada para brahmana fisik itu, bahwa hanya Brahmana yang lahir dari mulut lotus, yang diciptakan oleh Tuhan melalui Brahma, adalah Brahmana yang sejati. Mereka sama sekali bukan anak-anak Prajapita Brahma. Mereka hanya menyebut diri sebagai "Brahmana" karena

tidak memahami maknanya. Ketika menyantap Brahma bhojan, mereka membacakan ayat-ayat dalam bahasa Sansekerta dan memuji Brahma bhojan tersebut. Semua pujian itu tidak ada gunanya! Anda harus bertanya kepada mereka, “Bagaimana mungkin Anda bisa menjadi brahmana? Brahma, yang melaluinya Tuhan bisa menciptakan dunia, harus terlebih dahulu ada.” Kitalah Brahmana yang sejati. Brahmana digambarkan dengan perucut. Orang-orang tidak menunjukkan Brahmana dalam sosok Vishnu yang terdiri dari empat bagian yang menggambarkan kasta-kasta, lalu dari mana datangnya Brahmana? Mereka menyebut diri sebagai brahmana, tetapi hanya ketika Sang Jiwa Yang Maha Tinggi datang dan menciptakan ciptaan baru melalui Brahma, barulah Anda bisa menjadi Brahmana. Anda, para Brahmana, selanjutnya menjadi devi-devta. Brahmana hanya ada di zaman peralihan. Di zaman besi, semua jiwa adalah shudra. Brahmana begitu banyak dipuji. Baba menjelaskan semua hal ini kepada Anda. Hanya ada Alpha dan beta; sisanya adalah rincian. Anda juga harus menjelaskan tentang pemujaan. Baba berkata, “Anda bukan pemuja, bukan?” Baba tidak pernah marah dan sebagainya. Sang Ayah pasti menyampaikan penjelasan, bukan? Nama siapa yang akan dihina jika anak-anak melakukan kesalahan? Nama Shiva Baba. Inilah sebabnya, Baba memberikan ajaran kepada Anda anak-anak demi manfaat (kebaikan) Anda sendiri. Misalnya, jika orang ini melakukan kesalahan, sudah ditakdirkan dalam drama bagi Yang Esa untuk meluruskan kekeliruan itu. Dalam hal itu juga terkandung manfaat, karena orang ini adalah anak sulung. Segala sesuatu tergantung pada dia, dan tidak akan terjadi kerugian apa pun melalui orang ini. Ketika orang ini berkata, “Lakukanlah ini!” Anda harus melakukannya. Maka, pasti ada manfaat yang bisa diambil bahkan dari kondisi yang tidak menguntungkan. Tidak ada kerugian. Dalam segala aspek, yang ada semata-mata adalah manfaat. Kerugian juga sudah ditakdirkan dalam drama. Semua orang terus melakukan kesalahan. Akan tetapi, pasti ada manfaat dalam situasi apa pun, karena Sang Ayah adalah Sang Pemberkah. Semua jiwa harus diberi manfaat (diuntungkan). Beliau memberikan keselamatan kepada semua jiwa. Sekaranglah masa pelunasan bagi semua jiwa. Ada beban dosa di atas kepala semua orang, jadi rekening karma semua orang harus dilunasi. Tidak perlu waktu lama untuk menjatuhkan hukuman. Jeevan mukti diterima dalam sedetik. Jadi, tidak bisakah hukuman atas dosa dialami dalam sedetik, sama seperti ketika orang mempersembahkan diri di Kashi dan meninggalkan badan mereka? Akan tetapi, bukan berarti mereka bisa pergi dan bertemu dengan Shiva Baba. Tidak. Rekening dosa masa lalu mereka dilunasi, kemudian mereka mulai membuat rekening baru. Tidak ada jiwa yang bisa pulang ke rumah di tengah-tengah siklus. Sekalipun pengetahuan ini hanya perlu waktu sedetik, Anda tetap harus belajar. Shiva Baba, Sang Samudra Pengetahuan, datang dan mengajar Anda setiap hari. Krishna adalah sosok berbadan dan dia mengalami kelahiran kembali. Baba melampaui kelahiran. Mereka yang tidak mau belajar, pasti akan menciptakan rintangan. Dalam api persembahan, pasti terdapat rintangan, dan anak-anak yang polos akan diserang. Semua hal ini sedang terjadi, sama persis seperti dalam siklus sebelumnya. Iblis-iblis menciptakan begitu banyak pergolakan; mereka bahkan merobek-robek gambar-gambar. Kadang, mereka bahkan tidak ragu-ragu

membakar segalanya. Apa yang bisa kita lakukan? Dalam hati, kita paham bahwa itu sudah ditakdirkan. Namun, dalam realitas, kita harus melaporkannya ke pihak yang berwajib. Dalam hati, kita paham bahwa apa pun yang telah terjadi di siklus sebelumnya pasti akan terulang kembali. Tidak ada persoalan kesengsaraan dalam hal ini. Ketika ada pakaian yang hilang dari cucian, tentu saja ada kerugian, tetapi setelahnya, Anda menjahitkan pakaian baru. Baba sudah memberi tahu Anda, "Ketika Anda mengadakan pameran dan sebagainya, asuransikan tempat itu selama delapan hari. Jika pemilik tempat itu orang yang baik, dia tidak akan membebankan biaya apa pun kepada Anda." Namun, apa masalahnya jika Anda tidak memiliki asuransi? Gambar-gambar baru yang sangat bagus kemudian akan diciptakan. Anda mengakumulasi berjuta-juta pada setiap langkah. Setiap langkah Anda pada setiap detik sangat bernilai tinggi. Anda menjadi multi-jutawan dan mengklaim warisan untuk 21 kelahiran dari Baba. Jadi, Anda harus menjelaskan dengan sangat baik. Di sana, di surga, Anda akan memiliki kekayaan tanpa batas. Anda bahkan tidak akan mampu menghitungnya. Baba sedang menjadikan Anda begitu kaya raya dan bahagia. Pendapatan yang Anda terima sedemikian besar. Bahkan rakyat pun menjadi sangat kaya. Inilah sumber pendapatan Anda selama 21 kelahiran. Inilah tempat belajar untuk berubah dari manusia menjadi devi-devta. Siapa yang sedang mengajar Anda? Sang Ayah. Oleh sebab itu, jangan ceroboh dalam studi yang sedemikian rupa. Achcha.

Kepada anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan kembali, cinta kasih, ingatan dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

Intisari untuk dharna:

1. Selalulah memiliki kesadaran bahwa terdapat manfaat dalam segala sesuatu di zaman penuh berkah ini. Kita tidak mungkin mengalami kerugian apa pun. Tetaplah bebas dari kekhawatiran dengan menyadari bahwa dalam segala sesuatu, terkandung manfaat.
2. Agar bisa senantiasa menjadi mawar, berilah perhatian penuh terhadap studi. Jangan ceroboh dalam hal belajar. Jangan menjadi bunga uck.

Berkah: Semoga Anda senantiasa penuh dengan kekuatan melalui pemahaman akan pentingnya amrit vela serta menggunakannya secara tepat.

Agar diri Anda penuh dengan kekuatan, setiap hari pada waktu amrit vela, berkelilinglah—baik melalui badan maupun mental Anda. Pada saat amrit vela, Anda mendapatkan dukungan dari atmosfer pagi hari serta intelek yang berada dalam kondisi satopradhan. Oleh karena itu, di waktu yang penuh berkah ini, mental pun harus penuh kekuatan. Tahapan yang kuat berarti tahapan benih, seperti Sang Ayah. Di waktu lain, Anda tetap dapat menjalankan berbagai perbuatan, namun manfaatkanlah waktu yang penuh berkah ini dengan cara yang tepat, maka segala kelemahan Anda akan

berakhir.

Slogan: Dengan harta berbagai kekuatan yang Anda miliki, buatlah jiwa-jiwa lemah—mereka yang berada di bawah pengaruh eksternal—agar menjadi kuat.

*****OM SHANTI*****

Sinyal Avyakt: Alamilah Tahapan yang Komplet dan Sempurna; Setara dengan Ayah Brahma

Ayah Brahma terus-menerus berlatih untuk melampaui suara dan tetap stabil dalam tahapan luhur. Dengan melakukan hal ini, dia senantiasa melampaui daya tarik duniawi, serta menjaga tahapan yang penuh kekuatan, tidak terikat, dan penuh cinta kasih. Demikian pula, Anda anak-anak juga harus terus berlatih untuk tetap stabil dalam tahapan luhur; dengan demikian, saat harus melakukan perbuatan, Anda akan secara istimewa senantiasa mengalami kekuatan keheningan. Melalui latihan ini, Anda akan menjadi komplet dan sempurna, setara dengan Sang Ayah.